

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk perilaku yang terpuji, seperti berbuat baik seperti suka membantu dan dermawan. Namun, masih banyak ditemukan perilaku siswa yang tidak baik seperti berkelahi, tawuran, memanggil Perilaku tidak terpuji tersebut disebabkan keinginan untuk menyakiti orang lain yang biasa dikenal dengan perilaku agresi. Sugiyono (2001) menjelaskan bahwa banyak media yang memberitakan perilaku agresi yang pada umumnya dikenal dengan kenakalan remaja.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, satuan pendidikan sebagai salah satu wadah dalam proses pembelajaran bagi siswa memiliki dua fungsi utama sebagai tempat pendidikan dan lembaga tempat bersosialisasi (N. Azizah, n.d.).

Tujuan Pendidikan juga membentuk perilaku terpuji seperti suka menolong dan dermawan. Namun, masih banyak ditemukan perilaku siswa yang tidak baik

seperti berkelahi, tawuran, memanggil teman dengan panggilan yang tidak pantas, meghina dan lainnya. Perilaku buruk tersebut dilakukan dengan keinginan menyakiti orang lain. Berbagai media banyak yang memberitakan perilaku agresi siswa yang lebih populer dengan istilah kenakalan remaja. Berkowitz (Krahe, 2005) menghubungkan agresi dengan pelanggaran norma atau aturan yang tidak dapat diterima secara sosial di masyarakat. Polatbes Kota Yogyakarta mendata bahwa pada tahun 2008 terjadi berbagai perilaku agresi yang dilakukan oleh anak atau remaja berusia 12 – 18 tahun. Perilaku tersebut diantaranya penganiyaan, penggunaan senjata tajam, pencabulan, pencurian dan lainnya.(Merdekasari & Chaer, 2017).

Satuan pendidikan di tingkat dasar meliputi SD hingga SMP menjadi sarana pendidikan awal bagi siswa. Pada tahapan ini, diperlukan strategi pembelajaran moral yang diperlukan karena banyaknya perilaku moral di kalangan siswa seperti membolos, mencontek ketika mengerjakan ujian maupun ulangan, saling mengejek maupun berkelahi antar teman. Perilaku semacam ini merupakan contoh perilaku agresi yang banyak terjadi pada siswa yang menginjak masa remaja. Keinginan untuk menunjukkan eksistensi dan pencarian jati diri kadang menjadikan para remaja berperilaku berlebihan yang terkadang membahayakan diri sendiri dan orang lain (Zarkasih, 2013). Hal ini bertentangan dengan Qur'an surat Al Ahzâb : 70 -71, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”

Ayat lain yaitu QS Ali Imrân : 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Hasil pengamatan di SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa perilaku agresi siswa lebih sering ditemui pada siswa kelas IV, V dan VI yang rata-rata berusia 10 – 13 tahun yang termasuk usia remaja awal. Hasil wawancara terhadap Koordinator Kesiswaan SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta, Ibu Yuni Septi, S.Pd bahwa setiap harinya masih sering terjadi kasus agresi antar siswa pada siswa kelas IV, V dan VI. Tindakan-tindakan agresi yang dilakukan oleh siswa diantaranya berkelahi, memukul, mengejek, membuat keributan di kelas, mengejek nama orang tua dan tidak menaati

aturan sekolah. Tindakan-tindakan agresi tersebut disebabkan kurangnya manajemen emosi siswa.

Siswa SD kelas IV, V dan VI merupakan tahapan pertumbuhan pada masa remaja awal. Tahapan ini ditandai dengan perubahan fisik yang pada umumnya disebut masa pubertas. Tahapan pubertas terdiri atas tahap prapuber, tahap puber dan tahap pascapuber. Tahap prapuber terjadi pada satu atau dua tahun terakhir masa anak-anak, di mana dalam usia ini seseorang bukan lagi seorang anak tetapi juga belum dapat dikatakan sebagai remaja. Ciri utama tahapan ini adalah ciri-ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang. Tahap puber terjadi di mana terjadi saat kriteria kematangan seksual muncul. Akibat perubahan pada masa pubertas ada dua macam yaitu akibat terhadap keadaan fisik dan akibat pada sikap dan perilaku. Akibat terhadap keadaan fisik diantaranya menyebabkan perubahan-perubahan tubuh yang disertai kelelahan, kelesuan dan gejala-gejala buruk lainnya seperti gangguan pencernaan dan nafsu makan yang kurang baik. Akibat pada sikap dan perilaku di masa pubertas umumnya lebih banyak dialami oleh perempuan daripada laki-laki. Akibat perubahan masa puber pada sikap dan perilaku yang terjadi diantaranya ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonisme sosial, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri dan terlalu sederhana

Siswa kelas IV, V dan VI yang merupakan siswa pada tahapan remaja awal merupakan masa yang rentang dengan permasalahan karena karakteristik remaja yang labil yang pada akhirnya mendorong munculnya berbagai perilaku agresi. Faktor-faktor yang mendorong munculnya perilaku agresi diantaranya faktor

psikologis dan gejala emosi yang memerlukan pengendalian. Siswa yang kurang mampu mengendalikan emosi akan lebih mudah melakukan perilaku agresi ketika berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak pernah berhenti menghasilkan produk-produk baru yang bervariasi. Produk teknologi yang beragam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan hingga hiburan. Salah satu produk teknologi yang digemari diantaranya adalah media sosial. perkembangan teknologi pada masa sekarang semakin memberikan pengaruh pada proses pendidikan anak. Menyikapi hal tersebut, banyak orang tua yang kemudian memfasilitasi anak-anaknya dengan *gadget* yang mempermudah anak untuk mengakses informasi dan konten-konten dari internet dengan mudah. Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta diperoleh informasi bahwa dari 484 siswa pada sekolah tersebut terdapat sejumlah 375 siswa sudah menggunakan *gadget* untuk mengakses konten-konten di media sosial, dan 235 siswanya adalah siswa kelas IV, V dan VI.¹ Konten media sosial yang disaksikan, diunduh dan dibagikan oleh siswa dari media sosial seperti diantaranya video artis terutama artis yang sedang populer, *game online*, dan aneka video dari aplikasi tiktok.²

¹ Hasil survei yang dilakukan tentang kepemilikan *gadget* yang dilakukan pada bulan Maret 2020 menunjukkan terdapat 96 siswa yang mempunyai *gadget* (laptop atau handphone) sendiri, ada internet dan kuota serta tidak dibawa orang tua 366 siswa yang memiliki *gadget* dengan internet / kuota dan dibawa orang tua. 19 siswa memiliki gadget tetapi tidak memiliki internet / kuota. Dan 3 orang siswa tidak memiliki *gadget*. 375 siswa sudah dapat mengakses konten media sosial.

² Hasil survei pada siswa kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 235 siswa tentang penggunaan media sosial dalam hal ini *WhatsApp* seluruh siswa memiliki atau menggunakan, 200 siswa menonton *Youtube*, *Facebook* terdapat 202 siswa, memiliki akun *Instagram* 186 siswa, memainkan game online 140 siswa.

Informasi dari catatan atau jurnal konsultasi belajar orang tua kepada guru kelas dan rekap buku kegiatan siswa pada tahun ajaran 2019/ 2020 untuk kelas IV, V dan VI menunjukkan lebih dari 30 % siswa pada kelas IV, V dan VI yang belum melaksanakan shalat lima waktu secara rutin, shalat sunnah mengaji dan kegiatan kerohanian lainnya.

Informasi lain diperoleh dari wawancara awal pada orang guru kelas IV, V dan VI yang dilakukan pada awal semester satu tahun ajaran 2020 / 2021 yang mengatakan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan data yang dipaparkan oleh Hootsuite, sebuah situs layanan manajemen yang menyediakan layanan media daring yang terhubung dengan berbagai situs jejaring sosial yang menyebutkan bahwa pada tahun 2020 total populasi di Indonesia adalah 272,1 juta jiwa, dengan pengakses internet 175,4 juta jiwa dan pengguna media sosial aktif sebesar 160 juta jiwa. Media sosial yang banyak diakses diantaranya *Youtube* sebanyak 88 %, *WhatsApp* 84 %, *Facebook* 82 %, dan *Instagram* sebanyak 79% dari total populasi.

Berkenaan dengan hal tersebut, konsep moral pada remaja berperan sebagai pedoman dalam berperilaku. Konsep moral tersebut dapat diperoleh dari pendidikan agama dan ditentukan oleh penghayatan ilmu keagamaan oleh siswa atau peserta didik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penghayatan nilai-nilai keagamaan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku beragama yang dikenal dengan religiusitas. Religiusitas dapat dijadikan tumpuan akhlak dan perangkat undang-undang yang dianggap sakral karena berdasarkan nilai-nilai agama yang

dapat mengarahkan manusia pada moralitas yang baik. (Imani Shata & Ari Wilani, 2019), Sebagaimana tertuang dalam QS Al Baqarâh : 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Demikian juga dengan QS Al Bayyinah : 5 yang berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Penanaman religiusitas pada siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, pola asuh yang dari orang tua juga berperan besar dalam perkembangan psikis (emosi) anak. Religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi tersebut berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran agama, baik di dalam hati, ucapan maupun perbuatan. Usaha membentuk religiusitas yang baik perlu adanya komitmen beragama yang kuat. Sebagai seorang muslim yang baik, siswa diharapkan dapat mempunyai religiusitas yang baik di sekolah maupun di rumah, bukan hanya sekedar mematuhi peraturan.

Hasil penelitian Evi Aviyah dan Muhammad Farid mengenai religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja menunjukkan hubungan sangat signifikan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja. Hasil

berikutnya adalah semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja serta semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja.(Aviyah & Farid, 2014)

Penelitian Leli Hasanah Lubis mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa madrasah ibtdaiyah memaparkan penggunaan media sosial yang berdampak pada pendidikan akhlak siswa. Dampak positifnya diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan public dan mengelola jaringan pertemanan serta menjadikan siswa menyelesaikan tugas-tugasnya. Dampak negatifnya membuat anak malas, kurang disiplin, tidak sopan dan melakukan berbagai tindakan kekerasan.(Lubis, 2020)

SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah di kota Yogyakarta yang mendapatkan predikat *Gold* dari Pimpinan Wilayah Daerah Muhammadiyah. Predikat ini diraih dari banyaknya jumlah siswa di sekolah tersebut serta capaian prestasi akademik dan non akademik yang diraih sekolah. Ditinjau dari karakteristik siswanya merupakan siswa yang berasal dari berbagai macam latar belakang baik dari segi ekonomi orang tua, asal tempat tinggal siswa hingga tingkat prestasi akademik siswa. Permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut merupakan permasalahan yang dikeluhkan oleh guru dan orang tua siswa. Berdasarkan fenomena yang disampaikan pada latar belakang di atas, penulis ingin meneliti pengaruh religiusitas siswa dan penggunaan media sosial terhadap perilaku agresif siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya :

1. Siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda
2. Perilaku agresi setiap harinya terjadi pada siswa kelas IV, V dan VI
3. Tindakan-tindakan agresi yang dilakukan oleh siswa kelas IV, V dan VI diantaranya berkelahi, memukul, mengejek, membuat keributan di kelas, mengejek nama orang tua dan tidak menaati aturan sekolah
4. Lebih dari 30 % siswa pada kelas IV, V dan VI yang belum melaksanakan shalat lima waktu secara rutin, shalat sunnah mengaji dan kegiatan kerohanian lainnya.
5. Sejumlah 375 siswa sudah menggunakan gadget untuk mengakses konten-konten di media sosial, dan 235 siswanya adalah siswa kelas IV, V dan VI yang merupakan permasalahan yang dikeluhkan oleh orang tua siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran religiusitas dan penggunaan media sosial siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku agresif siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku agresif siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas dan penggunaan media sosial terhadap perilaku agrsif siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan ambaran religuisitas, penggunaan media sosial siswa kelas SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta tahun ajaran 2020 / 2021.
2. Mengkaji pengaruh religiusitas terhadap perilaku agresif siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta?
3. Mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku agresif siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta?
4. Mengkaji pengaruh religiusitas dan penggunaan media sosial terhadap perilaku agrsif siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diantaranya :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan Psikologi Remaja Awal yang membahas tentang religiusitas penggunaan media sosial serta perilaku agresif serta dapat memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis untuk para akademisi Psikologi Pendidikan dan akademisi Psikologi Pendidikan Islam untuk permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah dasar

Muhammadiyah, terutama sekolah dasar yang siswanya berasal dari latar belakang yang beragam.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi guru kelas, penelitian ini dapat memberikan rangkuman mengenai pengaruh religiusitas siswa terhadap perilaku agresif siswa sehingga guru dapat memberikan penanganan sikap yang tepat terhadap siswa
- b. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memberikan perhatian dan kedekatan emosional yang lebih kepada putra-putrinya dalam menghadapi masa remaja.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program-program kegiatan siswa yang mengarah pada proses pendewasaan siswa sesuai dengan tahapan usia dan kematangan emosinya.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi diantaranya adalah sebagai berikut.

Penelitian Evi Aviyah dan Muhammad Farid yang berjudul Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. Hasil penelitian ini adalah ini menunjukkan hubungan sangat signifikan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja. Hasil berikutnya adalah semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja serta semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja. (Aviyah & Farid, 2014)

Penelitian Leli Hasanah Lubis yang berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah menelaah mengenai dampak media sosial terhadap akhlak siswa madrasah ibtidaiyah Labuhanbatu Sumatera Utara karena penyalahgunaan media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penggunaan media sosial berdampak positif berupa menjadikan anak mudah beradaptasi, bersosialisasi dengan publik, dan menyelesaikan tugas. Dampak negatif penggunaan sosial media menjadikan anak malas, mudah menyontek karya orang lain, tidak sopan, bertengkar dan melakukan kekerasan.(Lubis, 2020)

Penelitian Nuzhatul Imani Shata dan Ni Made Ari Wilani berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Emosi pada Siswa Perempuan SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa yang hasilnya ditunjukkan dari hasil analisis data yang diperoleh di mana reliabilitas skala religiusitas sebesar 0,951 dan skala kecerdasan emosi dengan reliabilitas sebesar 0,937. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan $R = 0,460$ dan $R\ square$ sebesar 0,211. Hal tersebut menjelaskan bahwa religiusitas memiliki peran sebesar 21,10% terhadap kecerdasan emosi. Koefisien beta terstandarisasi religiusitas sebesar 0,460 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kecerdasan emosi siswa perempuan SMA Muhammadiyah 1 Denpasar digambarkan dengan perilaku dapat mengontrol dan mengelola emosi. Skala religiusitas yang tinggi ditunjukkan dengan perilaku taat dan rajin beribadah.(Imani Shata & Ari Wilani, 2019)

Penelitian Puput Tri Hardiyanti dan Nanang Nuryanta yang berjudul Pengaruh Religiusitas Lingkungan Sekolah Terhadap Konsep Diri Siswa-Siswi Di MAN Pakem Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh religiusitas lingkungan sekolah terhadap konsep diri siswa-siswi di MAN Pakem Sleman sebesar 9,6%.(Tri Handayani & Nuyanta, 2016).

Lutfi Rajesa; Lukmanul Hakim; Kartika Mustafa melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Orientasi Religiusitas Siswa di Madrasah Aliyah Ponpes Al-Muthmainnah Sumbawa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran komunikasi interpersonal siswa dikatakan baik karena berada pada kategori tinggi dan sedang. Gambaran orientasi religiusitas siswa menunjukkan siswa berada pada kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa subyek penelitian memiliki orientasi religiusitas yang baik.(Rajesa et al., 2019)

Penelitian mengenai penggunaan media sosial yang dilakukan oleh Anisa Rohmawati berupa Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan Antar Lawan Jenis Di Kalangan Remaja Islam (Studi Kasus pada Remaja Se-Tamantirto Utara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial remaja Islam Tamantirto Utara bervariasi baik dari media sosial yang digunakan, durasi penggunaan media sosial, tujuan penggunaan, informasi yang diakses dan *di-share* pada media sosial. Etika pergaulan antar lawan jenisnya masih kurang menanamkan tata cara pergaulan dalam berinteraksi. Pengaruh penggunaan media sosial (*R square*) sebesar 6,5% atau tidak berpengaruh secara signifikan.(Rohmawati, 2019)

Penelitian Elsa Puji Juwita, Dasim Budimansyah dan Siti Nurbayani yang berjudul Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media sosial berdampak terhadap gaya hidup remaja di Kota Bandung. Adanya media sosial memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi penggunanya. (Juwita et al., 2015)

Umi Hidayatun meneliti Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku konsumtif remaja, serta pengaruh positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif remaja. (Hidayatun, 2015)

Penelitian Andreas Dwi Atmoko, Zainal Munir dan Gilang Ramadhan yang berjudul Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Prasekolah. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan sampel sejumlah 30 anak yang diperoleh dengan metode total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi *Spearman Rho* dengan hasil H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan menonton tayangan televisi dengan perilaku agresif anak prasekolah tersebut. (Dwi Atmoko et al., 2019)

Penelitian Ali Susanto dan Muh Farozin yang berjudul Pengaruh Konformitas, Keterampilan Sosial dan Persepsi Terhadap Sinetron Anak Jalanan

Terhadap Perilaku Agresif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara keterampilan sosial terhadap perilaku agresif siswa, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi terhadap sinetron anak jalanan terhadap perilaku agresif siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara konformitas terhadap teman sebaya, keterampilan sosial dan persepsi terhadap sinetron anak jalanan terhadap perilaku agresif siswa. (Susanto & Farozin, 2018)

Filiz Erden, Mine Celicoz, Melek Tufan dan E.Elhan Ozuz melakukan penelitian dengan judul *Aggressivity Levels of Students of Selcuk University Vocational Education Faculty Clothing-Ready-made Clothing Program*. Hasilnya ditetapkan bahwa tingkat agresivitas siswa berada pada tingkat sedang dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara bidang pendidikan dan tingkat agresivitas. Pengamatan lain menunjukkan tingkat agresivitas siswa berbeda untuk beberapa parameter dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan untuk beberapa parameter lainnya.(Filiz et al., 2015)

Daryl B. O'Connora, Joanna Cobba, dan Rory C. O'Connorb meneliti *Religiosity, Stress and Psychological Distress: No Evidence For An Association Among Undergraduate Students*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada mahasiswa, religiusitas tidak terkait dengan tekanan psikologis, namun lebih berkaitan dengan ketahanan terhadap stress dan dukungan sosial. Penelitian ini juga tidak membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara FSAC dengan ukuran kepuasan hidup dan ukuran kebahagiaan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa pada

sampel laki-laki lebih rendah dibandingkan sampel siswa perempuan. (B. O'Connora et al., 2003)

Penelitian yang dilakukan oleh Adam Burke dan Juliana Van Olphen yang berjudul *Re-examining Religiosity as a Protective Factor: Comparing Alcohol Use by Self-Identified Religious, Spiritual, and Secular College Students*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil identifikasi siswa religius dan kerohanian berbeda secara signifikan pada variabel yang terkait dengan keagamaan, konsumsi alkohol dan nilai-nilai *social post modern*.(Burke & Van Olphen, 2014)

Camilie Rutherford meneliti *Using Online Social Media to Support Preservice Student Engagement*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara siswa yang menggunakan media sosial dan bagaimana mereka memandang hubungan mereka dengan sesama siswa serta bagaimana mereka menjelaskan kualitas keseluruhan dari pengalaman mereka. Siswa prajabatan umumnya memiliki sejarah panjang pengalaman Pendidikan yang positif dan prestasi akademik yang tinggi. Hasil lainnya menunjukkan terdapatnya kecenderungan alami bagi siswa dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia, termasuk media sosial. Media sosial mampu menunjang proses belajar mengajar apabila terdapat interaksi dan keterlibatan instruktur dengan siswa.(Rutherford, 2010)

Alexandra Bekiari dan Spyreta Spyropoulou yang melakukan penelitian yang berjudul *Exploration of Verbal Aggressiveness and Interpersonal Attraction through Social Network Analysis: Using University Physical Education Class as an Illustration*. Hasil dari penelitian ini agresivitas verbal di lingkungan universitas

tidak tergantung pada tingkat pendidikan orang tua. Gender juga merupakan bagian yang penting di mana sampel laki-laki rentan menjadi sasaran agresivitas fisik dan verbal dan fisik. Hasil lainnya menunjukkan apresiasi terbukti berhubungan dengan daya Tarik sosial dan fisik (Bekiari & Spyropoulou, 2014)

Penelitian yang dilakukan Ehsan Namaziandost dan Mehdi Nasri yang berjudul *Speaking Skill: A Survey Study Involving EFL Teachers and Students The Impact of Social Media on EFL Learners*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keefektifan penggunaan media sosial pada keterampilan berbicara EFL yang dilakukan di Universitas Azan Iran menggunakan kuisioner yang diberikan kepada 100 guru dan 100 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh EFL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap guru dan peserta didik yang tercermin pada kesiapan guru untuk mengintegrasikan media sosial dalam konteks EFL yang nyaman bagi siswa untuk memperluas persepektif dan memperbaiki kompetensi komunikatifnya. (Namaziandost & Nasri, 2019)

Penelitian Zikry Latupasjana yang berjudul *Guidelines For Implementing Group Counseling Using A Gestalt Counseling Approach To Reduce Student Aggressivity*. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan pedoman sederhana, valid dan efektif untuk guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi agresivitas siswa. Penelitian ini berjenis *Research and Development* dengan model ADDIE dengan subyek penelitian siswa menengah kejuruan. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kesesuaian bahan sebesar 93 persen dan tampilan pedoman dalam kategori layak serta penggunaan panduan kelompok menggunakan

pendekatan konseling Gestalt dapat mengurangi agresivitas siswa.(Latupasjana, 2020)

Penelitian David W. Mcconville yang berjudul *Aggressive Attitudes Predict Aggressive Behavior In Middle School Students*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsistensi sikap agresi terhadap teman sebaya dari 403 siswa dengan nilai Alpha sebesar 0,81 dan 0,82. Sikap agresif berkorelasi dengan empat kriteria untuk perilaku agresif yaitu laporan diri siswa tentang agresi teman sebaya, nominasi teman sebaya dan guru tentang intimidasi, dan rujukan disiplin sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan sikap siswa terhadap agresi menghasilkan informasi yang bersamaan dan prediktif terkait dengan perilaku agresif dan mengganggu di sekolah menengah.(Mcconville, 2003)

Penelitian Christopher P.Salas-Wright, Michael G. Vaughn dan Brandy R. Maynard yang berjudul *Religiosity and Violence Adolescents in the United States : Findings From National Survey on Drug Use and Health 2006 – 2010*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan diantara remaja dalam populasi umum serta perbedaan rasa tau etnis, jenis kelamin dan pendapatan keluarga. Analisis regresi digunakan untuk memeriksa hubungan antara religiusitas dan kekerasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen religiusitas remaja berkaitan dengan penurunan kemungkinan perkelahian dan serangan kekerasan. Selain itu, hubungan antara aspek-aspek tertentu dari religiusitas dan kekerasan berguna bagi organisasi untuk pencegahan kekerasan yang mengintegrasikan komponen agama dalam upaya intervensi.(Salas-Wright et al., 2014)

Penelitian Valentina B. Salakhova, Irina E. Sokolovskaya, Irina V. Ulyanova dan Olga V. Karina yang berjudul *Deviant Behavior Formation Factors Among Students : Aggressive Behavior and Internet Risks*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud agresi di kalangan anak-anak dan remaja di lembaga Pendidikan pada masyarakat kontemporer. Hasil analisis perilaku agresif diantara anak-anak di bawah umur sebagai faktor pembentukan perilaku menyimpang anak-anak dan remaja. Peneliti membuktikan bahwa diperlukan sistem pencegahan dampak dari aktivitas internet pada anak dengan sosialisasi di sekolah, pengembangan budaya informasi dan pengembangan kulaitas pribadi.(Salakhova et al., 2019)

Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam hal variabel religiusitas, penggunaan media sosial serta perilaku agresi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal subyek penelitian yaitu siswa kelas IV, V dan VI sekolah dasar yan terutama sekolah dasar Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampelnya adalah *simple random sampling*. Gambaran mengenai religiusitas siswa, penggunaan media sosial serta perilaku agresi siswa akan dipaparkan dalam penelitian ini.